

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN
INCOME TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*
PADA MASYARAKAT DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

NAILA AL KHOLILAH
2009210002

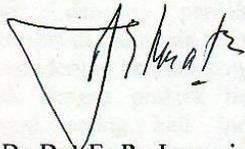
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NAILA AL KHOLILAH
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 September 1991
N.I.M : 2009210002
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Masyarakat di Surabaya

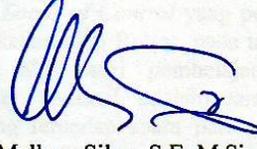
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21-03-2013



Dr. Dra. Ec.Rr. Iramani, M.Si

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :



Mellyza Silvy, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Mellyza Silvy, S.E., M.Si

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN
INCOME TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*
PADA MASYARAKAT DI SURABAYA**

Naila Al Kholilah
STIE Perbanas Surabaya
naila.alkholilah@gmail.com

ABSTRACT

Responsibility Financial Management Behavior is the goal for everyone who want to get better in their life especially to reach the Financial freedom. The current research examine the relationship between Locus of Control, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. This research takes place in Surabaya, with 104 respondents, and used Purposive Sampling. The characteristic of respondents in this research is, somebody who live in Surabaya, labor force, and has an income equal Rp 1.500.000. Using Structural Equation Modelling on AMOS, this research found that no direct effect on Financial Management Behavior by Financial knowledge and Income. Locus of Control positively related to Financial Management Behavior, and Locus of Control mediates between Financial Knowledge and Financial Management Behavior.

Keyword : Financial Management Behavior, Locus of Control, Financial Knowledge, Income

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan atau *Financial Management Behavior* merupakan sebuah *current issue* yang saat ini banyak dibahas. Terkait dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia termasuk Surabaya, yang cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktek belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dan keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Perilaku Keuangan, terdapat tiga variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu aspek psikologis terkait dengan *Locus of Control* yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008: 178). Variabel *Locus of Control* diduga mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang secara psikologis.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Pendapatan (*Income*) atau Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Jumlah pendapatan diduga mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Keempat variabel yang telah dijelaskan di atas, memiliki hasil yang berbeda pada tiap penelitian terdahulu. Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menghasilkan bahwa pengetahuan akan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan *Locus of Control* dan Pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini disebabkan, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua. Sedangkan menurut Perry and Morris (2005) menghasilkan bahwa *Locus of Control* bersama-sama dengan *Knowledge* dan *Income* serta Ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *Consumer Financial Behavior* diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika. Sedangkan pada penelitian Grable, Park and Joo (2009) terdapat perbedaan hasil yakni

pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *Financial Knowledge* berhubungan positif dengan *Responsible Financial Behavior*. Tidak ada pengaruh secara langsung dari variabel *Locus of Control* dan *Household Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti merasa harus meneliti kembali, dan dengan adanya latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Masyarakat di Surabaya"

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dan keuangan sehari-hari. Dalam prakteknya, terbagi menjadi tiga hal utama yaitu :

- a. Konsumsi: Pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali rumah baru). (Mankiw, 2003)
- b. Tabungan: Bagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu. (Case, 2007)
- c. Investasi: Mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat (di masa datang). (Henry, 2009)

Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2. *Locus of Control*

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter,

pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. (Robbins, 2008:178) *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sedangkan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* internal. sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal.

3. *Financial Knowledge*

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas

keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ada bukti menunjukkan bahwa banyak orang Amerika kurang “*melek*” finansial dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat

keputusan keuangan yang sehat, khususnya berkaitan dengan perencanaan pensiun.

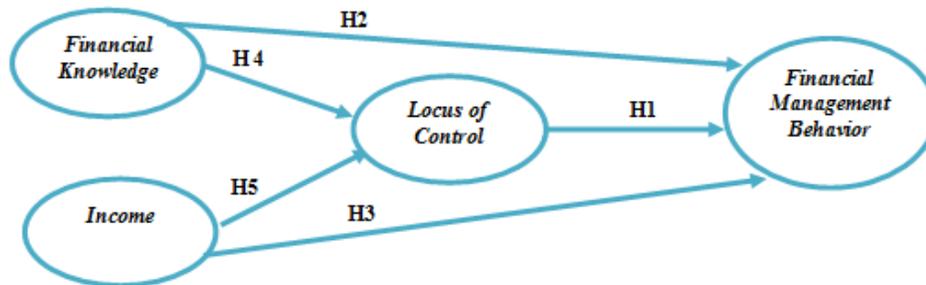
4. *Income*

Income adalah Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah

dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

**GAMBAR 1
RERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber : Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), Perry and Morris (2005), Grable *et al* (2009).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.
- H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.
- H3 : *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.
- H4 : *Locus of Control* memediasi hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.
- H5 : *Locus of Control* memediasi

hubungan *Income* dengan *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Variabel Eksogen (X) terdiri dari :
 - FK = *Financial Knowledge*
 - I = *Income*
2. Variabel Endogen (Y) terdiri dari :
 - LOC = *Locus of Control*
 - FMB = *Financial Management Behavior*

Definisi Operasional

A. Variabel Eksogen (X)

1. *Financial Knowledge*

Financial Knowledge, penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (*Financial Tools* dan *Financial Skills*)

- Pengetahuan tentang bunga dan kredit
- Pengetahuan tentang dividen
- Pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan
- Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
- Pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana
- Pengetahuan tentang cara investasi pada deposito
- Pengetahuan tentang cara investasi pada *property*
- Pengetahuan tentang perincian laporan kredit

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Interval pada variabel *Financial Knowledge* dengan *range* Tidak Tahu sampai Tahu Banyak.

2. *Income*

Income, pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Interval pada variabel *Income* dengan *range* pendapatan minimal Rp 1.500.000 sampai di atas Rp 5.500,000.

B. Variabel endogen (Y)

1. *Locus of Control*

Locus of Control, kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini:

- Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
- Perasaan dalam menjalani hidup
- Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan
- Kemampuan mewujudkan ide

- Tingkat keyakinan terhadap masa depan
- Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan
- Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

2. *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior, kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggungjawab. Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini:

- Pembayaran tagihan tepat waktu
- Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- Penyisihan uang untuk tabungan
- Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Interval pada variabel *Financial Management Behavior*, dan *Locus of Control*, dengan *range* Tidak Pernah sampai Selalu.

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kota Surabaya. Periode penelitian yang digunakan adalah enam bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dalam menentukan sampel penelitian, responden harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. (Mudrajad, 2009:119). Kriteria sampel dari penelitian ini adalah, (1) Usia produktif 20 – 55 tahun, (2) Sudah bekerja, (3) Memiliki pendapatan tetap minimal sesuai Upah Minimum Regional (UMR), (4) Mengelola keuangan (5) Domisili tinggal di Kota Surabaya. Jumlah sampel adalah 5-10 kali jumlah parameter, Peneliti menggunakan angka 5 sebagai pedoman dikalikan jumlah pertanyaan dalam kuesioner yakni 20 sehingga dalam penelitian ini direncanakan akan melibatkan 100 responden yang

berdomisili di Kota Surabaya. Namun sebagai tindakan antisipasi, peneliti akan menyebarkan 150 kuesioner yang akan digunakan sebagai cadangan apabila terdapat beberapa kuesioner yang tidak kembali.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil kuesioner yang berupa akumulasi penilaian responden untuk tiap indikator variabel yang meliputi *Financial Management Behavior*, *Locus of Control*, dan *Financial Knowledge, Income*.

Financial Management Behavior

Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Keuangan ialah masyarakat Surabaya telah mempraktekan perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

Locus of Control

Tanggapan responden terhadap variabel Kontrol Diri ialah dalam keseharian, masyarakat Surabaya cenderung *Internal Locus of Control*.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Keuangan ialah bahwa mayoritas, masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan keuangan yang masih kurang.

Income

Tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan ialah bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang cukup tinggi.

Uji CFA dan Uji Reliabilitas

1. Uji CFA

Mengukur seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya, dengan syarat signifikansi p . $value < 0,05$. Data yang dihasilkan dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua indikator menghasilkan nilai p di bawah

0,05. Berdasarkan p . $value$ pada *Regression Weights* dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa data dari hasil penyebaran kuesioner adalah *Valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan (*compositereliability*) dari model *SEM* yang dianalisis. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- Std. Loading* diperoleh langsung dari *standardized loading* untuk tiap indikator (diambil dari perhitungan komputer, AMOS) yaitu nilai λ yang dihasilkan oleh masing-masing indikator.
- ϵ_j adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* adalah sama dengan $1 - \text{reliabilitas indikator}$ yaitu pangkat dua dari *standardized loading* setiap indikator yang dianalisis.

Berdasarkan standar *cut offvalue* dari *construct reliability* yaitu minimal 0.70, maka terdapat variabel yang tidak sesuai yaitu *Financial Management Behavior*. Tetapi reliabilitas 0,60 - 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. (Imam Ghozali, 2011:140)

Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat analisis AMOS 20.0. Teknik estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood* (ML) karena sampel yang digunakan antara 100-200. Kesesuaian model dievaluasi melalui penyesuaian terhadap kriteria *goodness-of-fit*. Selain itu,

asumsi-asumsi dalam SEM juga diperhatikan yang meliputi :

1. Ukuran Sampel

Jumlah sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner tersebut sebanyak seratus lima puluh (150) dan terkumpul seratus sepuluh (110) atau 73 persen dari kuesioner yang disebar. Setelah diadakan penyaringan dan pemeriksaan, terdapat seratus empat (104) atau sekitar 94,54 persen dari kuesioner yang terkumpul dan telah memenuhi syarat untuk diteliti. Sehingga dapat disimpulkan, penelitian ini telah memenuhi asumsi SEM yang pertama.

2. Uji Asumsi Normalitas

Setelah memenuhi kriteria asumsi klasik yang pertama (Sampel), berikutnya adalah uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji normalitas. Dalam *output SEM* menggunakan AMOS, yang perlu diperhatikan adalah c.r. dari tabel 4.8. Batasan yang ditentukan adalah, nilai c.r. dengan *cut value* $\pm 2,58$ diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5 persen (Ferdinand, 2002:65) dan apabila terdapat item yang tidak sesuai, maka perlu diadakan revisi melalui penghapusan item. Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat, perlu diadakan revisi pada item A1; C5; dan B2.

3. Uji Outliers

Outliers adalah kondisi obsevasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, dalam Imam Ghozali, 2011). Deteksi *multivariate outliers* dapat dilihat dari nilai *mahalanobis distance*. Berdasarkan nilai *chi-squares* pada *Degree of Freedom* 19 yaitu jumlah indikator pada signifikansi $p < 0,001$. Nilai *mahalanobis distance* $X^2 (19; 0,001) = 43,820$. hal ini berarti, semua kasus yang mempunyai *mahalonobis distance* yang lebih besar dari 43,820 adalah *multivariate outliers*. Pada penelitian ini, tidak terdapat data yang memiliki *mahalanobis distance* melebihi 43,820. Dapat diambil kesimpulan tidak terdapat *outliers* sehingga tidak perlu melakukan penghapusan.

Uji Goodness of Fit

Setelah keseluruhan uji asumsi dilakukan, maka dilanjutkan dengan melakukan uji *Goodness of Fit* yaitu mengukur kesesuaian *input* observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan.

Tabel 1
Goodness Of Fit

NO	Good of fit index	cut-off	Hasil Model	Evaluasi Model
1	<i>Chi-Square</i>	Diharapkan Kecil, X^2 dengan df = 147 adalah 119,98	103,643	
2	<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,154	Baik
3	CMIN/DF	≤ 2.00	1,152	Baik
4	GFI	≥ 0.90	0,895	Marginal
5	AGFI	≥ 0.90	0,842	Marginal
6	TLI	≥ 0.95	0,966	Baik
7	CFI	≥ 0.95	0,975	Baik
8	RMSEA	≤ 0.08	0,038	Baik

Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Dari hasil pengujian tersebut, dapat menunjukkan bahwa semua kriteria yang

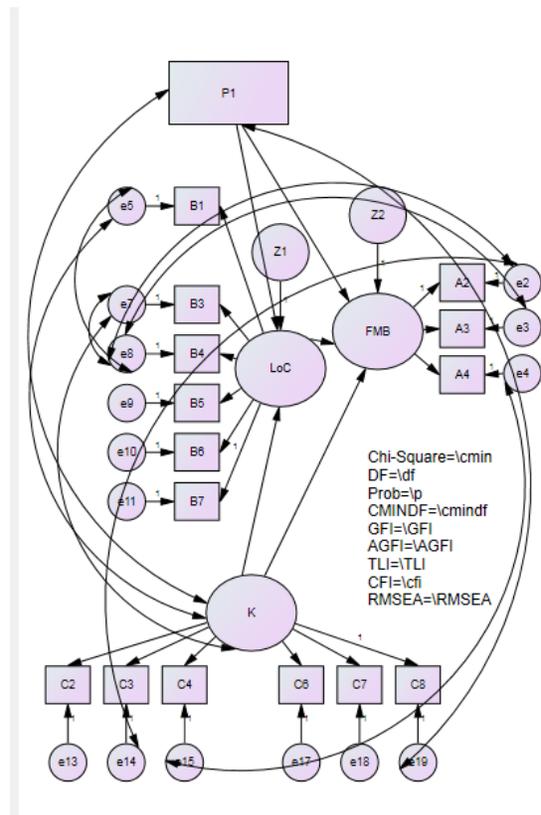
digunakan mempunyai nilai yang baik, oleh karena itu model dapat diterima.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji model (*Goodness of Fit*), maka dapat diperoleh model yang baik untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Model akhir serta ringkasan hasil pengujian

hipotesis disajikan pada gambar 2 serta tabel 2. Tabel 2 menampilkan ringkasan hasil pengujian untuk hipotesis satu hingga hipotesis tiga. Sedangkan untuk hipotesis empat dan lima akan didukung dengan ringkasan pada tabel 3.

Gambar 2
Model Uji Hipotesis



Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Tabel 2
Regression Weights

Hipotesis				Std. Estimate	P	Keterangan
1	FMB	<---	LoC	0,846	***	Signifikan
2	FMB	<---	K	0,072	0,635	Tidak Signifikan
3	FMB	<---	P1	-0,073	0,666	Tidak Signifikan
4	LoC	<---	K	0,444	0,002	Signifikan
5	LoC	<---	P1	0,052	0,666	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Tabel 3
Standardized Effects

Hipotesis				Total Effect	Direct Effect	Indirect Effect
4	FMB	<- - -	K	0,448	0,072	0,376
5	FMB	<- - -	P1	-0,030	-0,073	0,044

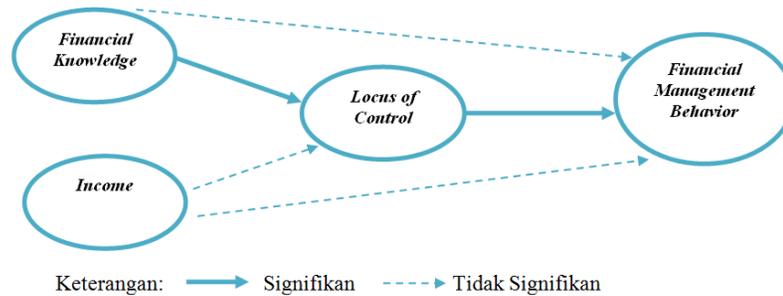
Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang disebabkan oleh beberapa

faktor yang dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

Gambar 3
Hasil Uji Hipotesis



Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Tabel 4
Ringkasan Pembahasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Perry 2005	Grable 2010	Ida 2009	Penelitian saat ini
<i>Locus of Control</i> mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Tidak	Tidak	Ya
<i>Financial Knowledge</i> mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Ya	Ya	Tidak
<i>Income</i> mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
<i>Locus of Control</i> memediasi pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Ya	-	Ya
<i>Locus of Control</i> memediasi pengaruh <i>Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Tidak	-	Tidak

Sumber: Hasil olah data Amos 20.0

Locus of Control terhadap Financial Management Behavior

Hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri (*Locus of Control*) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kontrol diri memang berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Kontrol diri merupakan variabel psikologis, sehingga bersifat kecenderungan, seseorang

memiliki dua kemungkinan yakni cenderung memiliki *Internal Locus of Control* (Kontrol Diri dari diri sendiri) serta *External Locus of Control* (Kontrol Diri yang pihak luar). Hasil penelitian membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Perry and Morris (2005), yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *External Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior*. Sedangkan hasil penelitian Grable *et al* (2009) serta Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara *External Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior*. Jika dihubungkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang cenderung *Internal Locus of Control* adalah orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu.

Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Hipotesis kedua dalam penelitian membuktikan Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Pengetahuan Keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap

Perilaku Keuangan. Hasil ini sangat berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya. Pada penelitian Perry and Morris (2005) menyatakan, seseorang dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Penelitian Grable *et al* (2009) serta Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan, terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil yang berbeda pada penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya dapat dikaitkan dengan kondisi lokasi penelitian. Pada dua penelitian sebelumnya Perry and Morris (2005) serta Grable *et al* (2009), penelitian berlokasi di Negara Amerika Serikat yang tentunya kualitas pendidikan di sana sudah sangat bagus, terutama di bidang pengetahuan keuangan. Hal ini terkait dengan sistem perekonomian negara tersebut yang menganut kapitalisme, sehingga pengetahuan keuangan sejenis investasi dan sebagainya sudah menjadi konsumsi keseharian masyarakat di sana. Untuk penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), lokasi penelitian yaitu Universitas Maranatha yang merupakan lembaga pendidikan. Sehingga tentunya responden berada pada taraf pendidikan yang baik. Berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di Surabaya dengan responden masyarakat Surabaya yang tentunya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Sehingga muncul kemungkinan tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Income terhadap Financial Management Behavior

Hipotesis ketiga pada penelitian ini untuk membuktikan Pendapatan (*Income*) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat Pendapatan tidak signifikan mempengaruhi

Perilaku Keuangan seseorang. Hasil ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) serta Grable *et al* (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Income* terhadap Perilaku Keuangan seseorang. Berbeda dengan penelitian Perry and Morris (2005) yang menyatakan *Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Pada penelitian ini, dijelaskan alasan dari tidak adanya hubungan tersebut adalah, karena responden dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang mayoritas masih bergantung pada orang tua atau belum memiliki pendapatan tetap dari hasil bekerja, sehingga belum memiliki rasa tanggungjawab dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Sedangkan pada penelitian ini, spesifikasi responden adalah telah bekerja dan memiliki pendapatan tetap setara UMR. Munculnya hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian ini dimungkinkan karena kurangnya kriteria dalam batasan penelitian, di mana peneliti belum memberikan batasan pada status sosial seseorang yaitu Menikah atau Belum Menikah, yang nantinya berpengaruh terhadap jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tentunya akan ada perbedaan dalam alokasi penggunaan pendapatan antara seseorang yang masih berstatus belum menikah, sudah menikah dan belum memiliki anak, serta sudah menikah dan memiliki anak. Selain itu, lamanya bekerja juga perlu diperhatikan, karena tentunya ada perbedaan perilaku seseorang yang baru satu tahun bekerja dengan yang sudah lebih dari lima tahun bekerja. Meskipun tidak signifikan mempengaruhi, namun *Income* tetap memiliki peran dalam membentuk Perilaku Keuangan seseorang. Dari pengujian hipotesis, diperoleh bahwa *Direct Effect Income* terhadap *Financial Management Behavior* adalah -0,073, yang artinya bahwa semakin kecil

pendapatan seseorang maka perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk. Hasil ini dapat dikaitkan dengan praktek belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota besar seperti Surabaya. Secara garis besar dapat dilihat kondisi kota Surabaya yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktek belanja impulsif semakin besar. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga keinginan sehari-hari.

Locus of Control* memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior

Hipotesis keempat, menguji kelayakan Kontrol Diri (*Locus of Control*) sebagai mediator dalam pengaruh Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*). Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh bahwa Kontrol diri memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula (cenderung memiliki *Internal LOC*) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan dua penelitian sebelumnya Perry and Morris (2005) serta Grable *et al* (2009) menyatakan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang tahu cara serta manfaat menyusun rencana (anggaran) keuangan keluarga akan membentuk kontrol diri yang lebih baik berupa keyakinan mampu dalam menyelesaikan masalah

keuangan sehari-hari sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak akan berguna bagi dirinya, kecuali individu tersebut menyadari bahwa nasib keuangan sehari-hari ditentukan oleh diri masing-masing. (Perry and Morris, 2005)

Locus of Control* memediasi Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior

Hipotesis kelima, menguji kelayakan Kontrol Diri (*Locus of Control*) sebagai mediator dalam hubungan *Income* (Pendapatan) terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*). Dari hasil pengujian hipotesis di atas, didapati bahwa Kontrol diri tidak signifikan memediasi pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Grable *et al* (2009) menyatakan *Locus of Control* tidak memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Berbeda dengan Perry and Morris (2005) yang mengatakan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Pada penelitian tersebut, terbukti teori *SelfEfficacy* atau penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai, terdapat pada masyarakat Amerika. Atau dapat dijelaskan bahwa masyarakat Amerika memiliki *SelfEfficacy* yang baik, dengan cara tiap individu mampu menilai kemampuan diri secara finansial sehingga mampu melakukan penyesuaian pada hal-hal yang ingin dicapai. Proses penyesuaian itulah yang identik dengan usaha mewujudkan Perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

Kesimpulan

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan *Maximum Likelihood* melalui program *AMOS 20.0* maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol diri berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H1 diterima, atau "*Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*".
2. Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H2 tidak dapat diterima, atau "*Financial Knowledge* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior*."
3. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H3 tidak dapat diterima, atau "*Income* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior*."
4. Kontrol diri memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H4 diterima, atau "*Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*."
5. Kontrol diri tidak memediasi pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H5 tidak dapat diterima, atau "*Locus of Control* tidak memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*."

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan batasan sebatas kota Surabaya serta belum adanya pembagian porsi wilayah-wilayah di Surabaya, sehingga kuesioner yang terkumpul dirasa belum mewakili secara keseluruhan.
2. Batasan penelitian yang berupa tingkat pendapatan, pada penelitian ini setara dengan UMR 2012 yaitu Rp 1.500.000. Terkait dengan penelitian yang meneliti perilaku keuangan, dirasa agak sulit memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab, apabila seseorang berpendapatan rendah terutama pada kondisi orang yang sudah berkeluarga dan memiliki anak.
3. Pernyataan pada kuesioner merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan sedikit revisi, dan masih adanya pernyataan yang bermakna ganda.
4. Item Pernyataan variabel Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) yang terlalu luas dan hanya bisa dimengerti oleh kalangan tertentu saja.

Penggunaan variabel penelitian yang masih sedikit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Surabaya
 - a) Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah pada variabel *Financial Management Behavior*, hasil yang paling rendah adalah pernyataan A2: "Membuat rencana keuangan untuk masa depan." Diharapkan untuk kedepannya masyarakat Surabaya dapat membuat perencanaan keuangan agar dapat melatih perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab.
 - b) Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah pada variabel *Locus of Control*, hasil yang paling rendah adalah pernyataan B1: "Bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan (misal: Keputusan kredit)." Bagi masyarakat Surabaya terutama penanggungjawab keuangan, perlu menyadari bahwa kemampuan mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan sangatlah penting. Hal ini perlu dilatih terus menerus, selain untuk memperoleh penyelesaian dari masalah itu sendiri, tiap individu juga dapat melatih psikisnya untuk lebih cenderung memiliki kontrol diri yang lebih bagus (*Internal Locus of Control*)
 - c) Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah pada variabel *Financial Knowledge*, hasil yang paling rendah adalah pernyataan C5: "Cara investasi pada Reksadana." Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat di Surabaya masih rendah, terutama di bidang pasar modal. Sehingga masyarakat Surabaya perlu menambah pengetahuan keuangan melalui membaca buku, *browsing* di *internet*, atau mengikuti seminar terkait dunia keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a) Penggunaan batasan penelitian yang lebih detail, terutama pada tingkat pendapatan; lama bekerja; serta status sosial (Menikah dan Belum Menikah) karena terkait jumlah tanggungan.
 - b) Dalam penyusunan pertanyaan pada kuesioner, perlu diperhatikan penggunaan kata agar tidak menimbulkan ambiguitas.
 - c) Dalam melakukan penyebaran kuesioner tentunya ada pengaturan proporsi wilayah lokasi penelitian,

sehingga kuesioner dapat mewakili secara keseluruhan.

- d) Penyederhanaan Item pernyataan pada Variabel *Financial Knowledge* apabila agar dapat dimengerti oleh masyarakat umum.
- e) Penambahan variabel lain baik independen, intervening, maupun moderasi untuk memperkaya hasil penelitian yang terkait dengan Perilaku Keuangan.

Daftar Rujukan

- Andri Supangat. 2007. Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Prenada Media Group: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2010. Hasil Statistik Penduduk Kota Surabaya (online) (surabayakota.bps.go.id, diakses pada 28 Januari 2013)
- Barker, Katrina, Alexander Seeshing Yeung, Brenda Dobia, and Mary Mooney. 2009. "Positive Behavior for Learning: Differentiating Teachers' Self-efficacy." Presentation at AARE conference.
- Case, Karl E, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, New Jersey : Pearson.
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods* 9th Edition. New York : McHill International Edition.
- Ferdinand, Agusty. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang : BP UNDIP.
- Fika Ariani Utami dan Sumaryono. 2008. "Pembelian Impulsif Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Remaja." *Jurnal Psikologi Proyeksi* Vol. 3, No.1: 46-57.
- Grable, John E.,Joo Yung Park, and So Hyun Joo. 2009."Explaining *Financial Management Behavior* for Koreans Living in the United States" *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 43, No. 1. 80:107
- Henry Faizal Noor. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Indeks.
- Hernawan. 2012. "10 karakter unik konsumen indonesia", (Online). (www.marketing.co.id, diakses pada 04 Oktober 2012)
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, and Sondra Beverly. 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*", 89 (7) : 302-322
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3: 131 – 144.
- Imam Ghozali dan Fuad. 2011. *Structural Equation Modelling*. Semarang : BP UNDIP
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi* edisi ke -2 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Perry, Vanessa G. and Marlene D. Morris. 2005. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and *Income* in Explaining Consumer Financial Behavior" *The Journal of*

Consumer Affairs, Vol. 39, No. 2.
299:313

Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge.
2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12*
Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for*
Business. 4th edition. New York : John
Wiley & Sons Inc.

Tommy Herdyansyah. 2011. *Need dan Want*
sudah rujuk kembali,
(Online).(<http://goresan.kakatomi.com>,
diakses pada 04 Oktober 2012)

